

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Peneliti**

##### **1. Profil Lembaga SDN Banjar 1 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang**

SDN Banjar 1 Kedungdung didirikan pada tahun 1947. Sekolah ini awalnya bangunan tua Belanda yang dulunya dipakai untuk rakyat yang kurang mampu untuk belajar membaca dan menulis. Sekolah ini sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 12 kali. Pertama kali yang menjadi kepala sekolah yaitu Bapak Selamat. Tiga tahun kemudian pimpinan sekolah diganti Bapak Arif hingga awal tahun 1950. Pimpinan sekolah selanjutnya dijabat oleh Bapak Yanto hingga berakhir di tahun 1962. Mulai awal 1970 sekolah ini dinahkodai oleh Bapak Wawan sampai bertahan selama 10 tahun. Kemudian kepala sekolah diganti lagi oleh Bapak Fiyan. Tiga tahun kemudian kepemimpinan di ganti oleh Bapak Fatur Rohim. Awal tahun 2003 sekolah ini dipimpin oleh Ibu Anik Hidayati. Setelah itu, kepala sekolah dijabat oleh Ibu Mega hingga tahun 2005. Pimpinan sekolah selanjutnya dijabat oleh Bapak Riski pada tahun 2009. Kemudian kepala sekolah digantikan oleh Ibu Popi hingga akhir tahun 2013. Di tahun 2014 sekolah dipimpin oleh Bapak Hasan selama 3 tahun. Dan terakhir, pada tahun 2018 sekolah ini dinahkodai oleh Bapak Abd. Zuhdi hingga saat ini.

SDN Banjar 1 Kedungdung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Banjar Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang, Madura. Sekolah ini didirikan atas dasar kepentingan pendidikan

masyarakat, khususnya masyarakat Banjar dan daerah sekitarnya. Jalan yang harus ditempuh untuk sampai di sekolah ini tidak begitu mulus karena lorong umum yang sering dilewati kendaraan banyak yang berlubang dan jalannya naik turun. Namun jalanan tersebut tidak menjadi penghalang bagi masyarakat di desa tersebut.

**a) Profil SDN Banjar 1 Kedungdung**

Nama sekolah	: SDN Banjar 1 Kedungdung
Nama kepala sekolah	: Abd. Zuhdi, S.Pd
Nomor statistik sekolah	: 1010527071
Status sekolah	: Negeri
Tahun berdiri	: 1947
Alamat	: Banjar
Desa/kelurahan	: Banjar
Kecamatan	: Kedungdung
Kabupaten/kota	: Sampang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69252
Email	: Sdnbanjar@Gmail.Com
Daerah	: Pedesaan
Telepon/Hp	: 087849987833
Akreditasi	: C
Jumlah Rombel/Kelas	: 6 Rombel
Luas Tanah	: 1.648M
Luas Bangunan	: 55.546M

Luas Kebun/Halaman	: 922,9M
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
Waktu Belajar	: Pagi-Siang (07.00 – 12.00 WIB)
Hari Sekolah	: Senin-Sabtu
Kurikulum Yang Digunakan	: Kurikulum 2013

**b) Visi Dan Misi SDN Banjar 1 Kedungdung**

1) Visi Sekolah :

Terwujudnya peserta didik yang Kompetitif, baik IMTAQ maupun IPTEK, Cinta tanah air, berwawasan kebangsaan, disiplin dan tanggap lingkungan.

2) Misi Sekolah :

- a. Menumbuhkan semangat religious, kedisiplinan dan dan kekeluargaan
- b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Menumbuhkan semangat patriotisme.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman.

**c) Tujuan SDN Banjar 1 Kedungdung**

SDN Banjar 1 Kedungdung memiliki tujuan untuk mencapai visi dan misi tersebut, diantaranya:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik.
- 2) Dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik.

- 3) Dapat menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 4) Siswa aktif, kreatif, inovatif, dan memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap lingkungannya.

**d) Struktur organisasi**

SDN Banjar 1 Kedungdung memiliki struktur organisasi sekolah yang terdiri dari:

- |                                    |                                  |
|------------------------------------|----------------------------------|
| a. Komite Sekolah                  | : Achmad Dahri                   |
| b. Kepala Sekolah                  | : Abd. Zuhdi, S.Pd               |
| c. Pengawas Gugus                  | : Rakhmat Efendi, S.Pd           |
| d. Operator Sekolah                | : Rusbandi, S.Sos                |
| e. Unit Perpustakaan               | : Muhamad Ikbal Setya Budi, S.Pd |
| f. Guru Kelas I                    | : Rusbandi, S.Sos                |
| g. Guru Kelas II                   | : Nabela Isnaini, S.Pd           |
| h. Guru Kelas III                  | : Yulis Suhartini, S.Pd          |
| i. Guru Kelas IV                   | : Siti Mawadah Agusningsih, S.Pd |
| j. Guru Kelas V                    | : Dwi Indahwati, S.Pd            |
| k. Guru Kelas VI                   | : Muhamad Ikbal Setya Budi, S.Pd |
| l. Guru Bidang Studi PAI           | : Abd. Djalil, S.Pd              |
| m. Guru Bidang Studi PJOK          | : Arham, S.Pd                    |
| n. Guru Bahasa Inggris             | : Siti Khoiriyah, S.Pd           |
| o. Guru Bidang Studi Bahasa Madura | : Patuh Guna S, S.Pd             |

p. Petugas Keamanan : Zainal Abidin<sup>1</sup>

e) **Peserta Didik**

Tabel 4.1

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 5	21	17	38
Tingkat 3	12	8	20
Tingkat 6	17	17	34
Tingkat 2	17	16	33
Tingkat 1	8	13	21
Tingkat 4	9	14	23
Total	84	85	169

L = Laki-laki

P = Perempuan

## **2. Cara Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Pada Siswa Kelas IV SDN Banjar 1 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang**

Keterampilan menulis yaitu salah satu keterampilan dari 4 keterampilan berbahasa lainnya menulis ini merupakan proses pengungkapan pikiran atau ide dalam bentuk tulisan menulis juga dijadikan sebagai sarana komunikasi yang tidak langsung antara penulis dan membacanya yaitu dengan penyampaian pesan tidak secara tatap muka pada sejatinya menulis sama dengan keterampilan

<sup>1</sup> Siti Mawaddah, *Kurikulum UPTD SDN Banjar 1 Tahun Ajaran 2021/2022*, (Kedungdung: SDN Banjar 1 Kedungdung, 2021)

berbicara yaitu menggunakan kata kalimat perbedaannya yaitu dari bentuk pengungkapan selain itu Kalau dalam menulis harus paham tentang tanda baca dan ejaan yang dipakai.

Pada bagian ini peneliti akan mengkaji tentang kemampuan siswa kelas IV pada keterampilan menulis cerpen sebelum penggunaan media buku cerita. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas IV di SDN Banjar 1 Kedungdung yang mana dalam pengamatan tersebut, peneliti menemukan sebagian besar siswa dalam kelas tersebut antusias dalam menulis pelajaran yang diberikan oleh guru. Kebanyakan dari siswa tersebut memperhatikan dan fokus menulis tugas yang sudah diberikan guru meskipun masih ada beberapa siswa yang belum bisa menulis dengan baik.

Data ini merujuk pada dokumentasi 4.6 suasana dikelas IV dilampiran dengan dibuktikan sebuah foto.

Berdasarkan pengamatan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Siti Mawadah Agusningsih selaku guru kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung. Dimana setelah melakukan wawancara dengan wali kelas IV masih ada siswa yang dalam kemampuan menulisnya masih rendah. Hal ini disebabkan guru kesulitan dalam membimbing siswanya agar cepat bisa menulis, meskipun masih kurangnya penggunaan media pembelajaran disekolah.<sup>2</sup>

Peneliti melakukan wawancara awal mengenai media pembelajaran. Adapaun pandangan ibu Siti Mawadah Agusningsih selaku guru kelas IV mengenai media pembelajaran sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Siti Mawadah Agusningsih, guru kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*(senin, 21 Februari 2022, pukul 07.20 WIB di sekolah)

Media pembelajaran yaitu seperti alat yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu siswa agar mempermudah dalam memahami suatu pelajaran.<sup>3</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang media yang biasa dipakai di kelas IV. Berikut kutipan hasil wawancara:

Kegiatan pembelajaran yang saya lakukan selama ini khususnya menulis cerita, siswa diminta untuk memperhatikan isi buku terlebih dahulu. Memang disekolah ini penggunaan media itu masih kurang dik, sangat minim. Saya biasanya ketika ada pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen siwa saya beri contoh di buku dongeng dan saya membuat cerita sendiri dalam bentuk power point sehingga dengan mudah membantu siswa menulis cerita atau cerpen.

Kemudian penelitian melanjutkan pertanyaan mengenai kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Siti Mawadah Agusningsih selaku wali kelas IV.

Selama saya mengajar disini, kemampuan siswa itu berbeda-beda. Ada yang cepat menangkap materi pelajaran, ada juga yang susah dalam menerima materi pelajaran itu. Nah, untuk keterampilan menulis cerpen saya rasa anak-anak sudah cukup bisa. Karena setiap kali ada materi pelajaran cerpen saya membantu siswa untuk mengingat kejadian sehari-hari di lingkungan rumah atau di sekolah sebagai bahan dasar untuk bercerita dan membuat cerpen.<sup>4</sup>

Dari data hasil observasi ini dibuktikan dengan merujuk pada dokumentasi 4.3 wawancara dengan guru kelas IV.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui penggunaan media dalam pembelajaran di SDN Banjar 1 Kedungdung, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Abd. Zuhdi selaku kepala SDN Banjar 1 Kedungdung. Dari apa yang telah di paparkan kepala sekolah mengenai media pembelajaran sebagai berikut:

Bagi saya media ini sangat penting dan wajib digunakan oleh guru-guru kelas pada saat pelajaran berlangsung. Media pembelajaran itu bukan

<sup>3</sup> Siti Mawadah Agusningsih, guru kelas IV SDN Bajar 1Kedungdung, *Wawancara langsung*(Senin, 21 Februari 2022, pukul 08.00 WIB di sekolah)

<sup>4</sup> Siti Mawadah Agusningsih, guru kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*(Senin, 21 Februari 2022, pukul 08.05 WIB di sekolah)

<sup>5</sup> Dokumentasi

hanya berbentuk cetak tetapi juga ada yang berbentuk elektronik. Kebanyakan guru di sekolah ini untuk penggunaan media guru membuat sebuah power point tentang materi yang akan dipelajari yang kemudian ditayangkan ke siswa setelah itu siswa menyimak dan dengan mudah mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.<sup>6</sup>

Data hasil observasi ini merujuk pada dokumentasi 4.5 wawancara dengan kepala sekolah SDN Banjar Kedungdung dengan dibuktikan berupa foto dilampiran.<sup>7</sup>

Wawancara juga dilakukan kepada Bapak Mohamad Ikbal Setiabudi guru kelas VI yang juga memperjelas manfaat media pembelajaran di sekolah.

Berikut hasil wawancaranya:

Umumnya memang setiap guru harus ada media ketika melakukan pembelajaran, tetapi harus di sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Dan membuat media sendiri itu tidak mudah karena juga harus memperhatikan kemampuan siswa. Rata-rata untuk memulai pelajaran terutama dalam pembelajaran menulis cerpen siswa sering kali di bawa ke perpustakaan sekolah karena disitu siswa dapat membaca, menyimak, dan memperhatikan isi buku yang telah dibacanya. Kemudian disitu baru siswa dapat menulis cerita dengan baik.<sup>8</sup>

Data hasil observasi ini merujuk pada dokumentasi 4.4 wawancara dengan guru kelas VI dengan dibuktikan foto dilampiran.<sup>9</sup>

Kemudian diperjelas lagi oleh Ibu Siti Mawadah Agusningsih.

Di kelas IV umumnya media itu tentunya harus sesuai dengan materi yang akan diberikan. Untuk pembelajaran menulis khususnya membuat cerpen, terkadang saya tidak menggunakan media lebih ke melihat contoh yang ada di buku tematik. Nah, setelah siswa menyimak buku tematik disitu siswa juga mudah membuat cerita.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Abd. Zuhdi, kepala SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Senin, 21 Februari 2022, pukul 08.15 WIB di sekolah)

<sup>7</sup> Dokumentasi

<sup>8</sup> Mohamad Ikbal Setiabudi, guru kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Senin, 21 Februari 2022, pukul 08.30 WIB di sekolah)

<sup>9</sup> Dokumentasi

<sup>10</sup> Siti Mawadah Agusningsih, guru kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Senin, 21 Februari 2022, pukul 09.00 WIB di sekolah)

Data hasil observasi ini merujuk pada dokumentasi 4.3 wawancara dengan guru kelas IV dengan dibuktikan foto dilampiran

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV di SDN Banjar 1 Kedungdung secara mendalam, maka keesokan harinya peneliti langsung menemui siswa kelas IV mengenai penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

Pernah kak, kadang ibu guru menjelaskan materi dengan memberi contoh dari power point dan kebanyakan dari contoh buku yang tidak banyak gambarnya.<sup>11</sup>

Wawancara juga dilakukan kepada siswa yang lain, berikut hasil wawancaranya:

Saya suka ketika ibu guru memberi contoh cerita yang banyak gambarnya itu kak, kadang juga bu guru tidak menggunakan media. Hanya menyuruh mengingat kejadian sehari-hari dan kemudian di suruh menceritakan kembali.<sup>12</sup>

Kemudian siswa yang lain juga memberikan pendapat yang berbeda ia mengatakan:

Iya kak saya juga suka ketika bu guru menayangkan materi dengan power point yang ada gambar dan tulisan yang bisa bergerak sendiri itu kak, karena bagi saya saat belajar tidak bosan dan tidak mengantuk.<sup>13</sup>

Hasil observasi ini merujuk pada dokumentasi 4.6 wawancara dengan siswa kelas IV dengan dibuktikan foto dilampiran.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Amira Shakuntala. Q, siswa kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Selasa, 22 Februari 2022, pukul 07.30 WIB di sekolah)

<sup>12</sup> Istiqomah, siswa kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Selasa, 22 Februari 2022, pukul 07.45 WIB di sekolah)

<sup>13</sup> Moh. Riyan, siswa kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Selasa, 22 Februari 2022, pukul 08.00 WIB di sekolah)

<sup>14</sup> dokumentasi

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut, disini peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran memang sangat penting digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil wawancara tersebut menunjukkan siswa cukup memahami pelajaran ketika guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga materi pelajaran yang diberikan tidak tersampaikan dengan baik.

Untuk mendapatkan hasil data yang relevan disini peneliti melakukan percobaan kepada siswa untuk membuat cerpen dengan bantuan media buku cerita yang sudah disediakan oleh peneliti.

Selama pembelajaran membuat cerpen berlangsung disini peneliti juga memperhatikan siswanya, ternyata masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca mereka kesusahaan saat hendak menulis.

Disini peneliti sembari bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis dan membaca.

Kakak saya tidak tau ini bacanya gimana, susah kak nulisnya. Saya gak bisa nulis kak<sup>15</sup>

Dengan adanya keluhan siswa, peneliti langsung membantu siswa dengan cara memberi contoh tulisan huruf dari A-Z kemudian siswa akan menirunya. Tetapi dengan adanya media buku cerita yang sudah disiapkan oleh peneliti siswa juga hanya memperhatikan gambarnya saja tidak dengan tulisannya karena ada beberapa siswa juga yang masih belum bisa membaca atau saat membaca tidak lancar.

---

<sup>15</sup> Moh. Riyan, siswa kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara Langsung*, (Selasa, 22 Februari 2022, pukul 08.15 WIB disekolah)

Untuk menindak lanjuti dari hasil wawancara diatas, peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode observasi. Observasi dilakukan didalam kelas. Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Mawadah Agusningsih bahwa di SDN Banjar 1 Kedungdung minim penggunaan media pembelajaran. Saat peneliti memasuki ruang kelas IV, disana tidak terlihat contoh media, gambar dinding lainnya ataupun beberapa hasil prakarya siswa, hanya ada struktur kelas yang menempel di dinding kelas.<sup>16</sup>

Untuk memperkuat data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kembali dengan guru kelas IV. Disini peneliti menanyakan mengenai keantusiasan siswa sebelum digunakan media buku cerita.

Ya, pada saat saya menerangkan itu siswa antusias, walaupun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, itu sangat wajar ya dik. Tapi pada saat di suruh menceritakan ulang dan menulisnya di papan tulis, anak-anak tidak bisa. Ada yang malu, ada yang lupa sama ceritanya. Dan saya juga harus bisa memaklumi dik.<sup>17</sup>

Adapun pandangan bapak Abd. Zuhdi tentang gambaran cara menulis cerpen siswa kelas IV di SDN Banjar 1 Kedungdung, berikut hasil wawancaranya:

Tentunya bagi saya sangat wajib ya untuk memulai pelajaran harus diawali dengan permainan. Tetapi beda dengan materi menulis cerpen. Untuk menulis biasanya guru terlebih dahulu memberi contoh cerita dan kemudian dijelaskan ke siswa nah, disitu nanti siswa pasti akan memperhatikan apa yang guru jelaskan. Kemudian nanti juga siswa harus menulis ulang isi ceritanya, menulis cerita itu kan dik harus dengan imajinasi yang baik agar dapat membuat cerpen dengan sempurna.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil observasi di ruang kelas IV, (Selasa, 22 Februari 2022, pukul 09.00 WIB)

<sup>17</sup> Siti Mawadah Agusningsih, guru kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Selasa, 22 Februari 2022, pukul 09.15 WIB di sekolah)

<sup>18</sup> Abd. Zuhdi, guru kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Selasa, 22 Februari 2022, pukul 09.30 WIB di sekolah)

Hasil data observasi ini merujuk pada dokumentasi 4.5 wawancara dengan kepala sekolah SDN Banjar 1 Kedungdung dengan dibuktikan foto dilampiran.<sup>19</sup>

Dari pernyataan diatas merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah, guru kelas VI, guru kelas IV, dan siswa kelas IV sebagai narasumber. Kemampuan siswa kelas IV di SDN Banjar 1 Kedungdung masih banyak yang perlu ditingkatkan, terutama dari segi media dan metode pembelajaran. Karena penggunaan media yang monoton dapat membuat siswa tidak tertarik untuk menyimak pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas IV di SDN Banjar 1 Kedungdung, maka peneliti juga mengumpulkan data dengan metode observasi dengan menemui siswa secara langsung. Pada saat dilakukan observasi setelah melakukan wawancara, memang benar bahwa mayoritas siswa di kelas IV kurang memperhatikan penjelasan guru, tetapi tidak semua siswa hanya beberapa saja. Mereka antusias ketika pelajaran yang guru berikan disukai oleh siswa apalagi ketika guru memberi contoh yang penuh gambar dan tulisan.<sup>20</sup>

Berdasarkan sejumlah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa temuan dalam penelitian ini adalah a) Siswa tidak antusias dalam mengikuti pelajaran menulis cerpen, b) Kurangnya media pembelajaran, c) Pembelajaran menulis cerpen dilakukan serius oleh siswa

---

<sup>19</sup> dokumentasi

<sup>20</sup> Hasil observasi di ruang kelas IV, (Selasa, 22 Februari 2022, pukul 10.00 WIB)

ketika guru memberi contoh dengan tayangan power point, d) Siswa tidak bisa mengulang cerita kembali, e) Siswa masih merasa malu ketika disuruh maju ke depan untuk menceritakan ulang, f) upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

### **3. Kendala Dan Solusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Pada Siswa Kelas IV SDN Banjar 1 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang**

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar dikelas. Media pembelajaran dalam bentuk apapun adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar.

Dalam hal ini, peneliti melakukan kerjasama terlebih dahulu dengan guru kelas IV untuk membantu peneliti untuk proses penelitian. Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu mencari media buku cerita yang harus disesuaikan dengan usia anak dan kelas siswa. Disini peneliti mencari media buku cerita yang penuh dengan gambar dan warna, karena dari hasil penelitian rata-rata siswa saat diberikan media lebih cenderung ke gambar-gambar sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti pelajaran. Untuk buku cerita sendiri, peneliti membelinya di toko buku.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung mengenai kendala dan solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media buku cerita dan respon siswa saat mengikuti pembelajaran.

Pemahaman guru mengenai media pembelajaran sangat penting karena nilai dan manfaat pembelajaran ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Manfaat ini tidak akan terjadi jika guru tidak memahami mata pelajaran. Akhirnya, kondisi siswa yang belum termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar justru dijadikan sebagai kendala digunakannya media pembelajaran. Padahal kondisi siswa yang demikian justru dijadikan sebagai suatu alasan pentingnya penggunaan media mengingat salah satu manfaat media yang dapat membangkitkan motivasi siswa.

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian disini peneliti sudah mengalami beberapa kendala, yaitu sedikitnya siswa yang bersekolah di SDN Banjar 1 Kedungdung dan masih banyak siswa yang tidak bisa menulis dan membaca dan kurangnya media yang disediakan oleh sekolah. Dan inilah masalah yang akan peneliti teliti.

Kemudian ada beberapa guru yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya ketersediaan media pembelajaran disekolah. Sehingga lebih sering menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi. Hal ini dibenarkan oleh guru kelas IV Ibu Siti Mawadah Agusningsih tentang apakah fasilitas media pembelajaran khususnya buku cerita telah digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru di SDN Banjar 1 Kedungdung, kemudian beliau mengungkapkan bahwa:

Tidak semua guru mengetahui cara mengaplikasikan suatu media pembelajaran dik, kalau medianya seperti buku cerita mungkin ada

beberapa guru yang bisa menggunakannya karena media buku cerita ini menurut saya media yang sangat mudah dan tidak ribet, tetapi guru disini terutama saya jarang menggunakan buku cerita dalam pembelajaran menulis dik lebih sering menggunakan power point yang isinya juga cerita bergambar.”<sup>21</sup>

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Siti Mawadah Agusningsih beliau berkata:

Pertama waktunya itu agak lama dik karena masih membuka bukunya dan membaca ceritanya terlebih dahulu. Nah, hal ini disebabkan terkadang ada beberapa siswa yang malas untuk melakukannya.<sup>22</sup>

Disamping itu Ibu Siti Mawadah Agusningsih juga memaparkan mengenai gambaran kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Seperti yang saya katakana dik, kemampuan menulis siswa itu bisa dibilang cukup rendah. Masih banyak siswa yang belum lancar membaca dan menulis dan disini saya sebagai guru juga harus sabar untuk mengajarnya.

Kemudian beliau melanjutkan menjawab pertanyaan dari peneliti.

Tapi dik kemarin yang adik sempat mengajar dan memberi materi di kelas ini terutama memberikan materi tentang materi menulis cerpen siswa saya sudah mulai bisa menulis dan membaca dengan baik, mungkin karna faktor penggunaan media yang adik gunakan.

Selanjutnya peneliti menanyakan ketersediaan media pembelajaran disekolah khususnya media buku cerita apakah disekolah ini tersedia?

Untuk ketersediaan media pembelajaran disekolah ini masih sedikit dik, kebanyakan guru biasanya membuat dan membawa sendiri ke sekolah. Dan untuk ketersediaan buku cerita disekolah yang ditaruh di perpustakaan sangat sedikit dik keadaan bukunya pun juga tidak layak pakai.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Siti Mawadah Agusningsih, guru kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara Langsung*, (Selasa, 16 November 2022 pukul 08.00 WIB disekolah)

<sup>22</sup> Siti Mawadah Agusningsih, guru kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Selasa, 16 November 2022 pukul 08.15 WIB disekolah)

<sup>23</sup> Siti Mawadah Agusningsih, guru kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Selasa, 16 November 2022 pukul 08.30 WIB disekolah)

Dari hasil observasi ini merujuk pada dokumentasi 4.3 wawancara dengan guru kelas IV dengan dibuktikan foto dilampiran.<sup>24</sup>

Sebelumnya peneliti juga sudah melakukan prakter mengajar dengan siswa SD kelas IV dengan menggunakan media buku cerita dalam menulis cerpen. Peneliti juga mengamati beberapa kendala saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi setelah diterapkannya media buku cerita tersebut siswa sudah mulai memahami pelajaran yang peneliti berikan dan berusaha belajar menulis dengan baik.

Disisi lain peneliti juga melakukan wawancara kepada dua siswa sebagai perwakilan mengenai minat belajarnya setelah penggunaan media buku cerita. Berikut hasil wawancara dengan siswa:

Sangat senang membaca buku ceritanya lucu kak, sekarang teman-teman sering minta buku cerita seperti itu kepada ibu kalau belajar.<sup>25</sup>

Kemudian peneliti menanyakan, pemahaman siswa terhadap isi cerita.

Ya tinggal di ulang-ulang kak ceritanya, kemudian nanti di tulis dalam bentuk cerpen.<sup>26</sup>

Biasanya bu guru sering membawa kita ke perpustakaan kak untuk membaca buku cerita kadang juga bu guru pakai proyektor LCD itu yang ditampilkan di depan. Tapi gak seru kak bosan. Buku diperpustakaan banyak yang sudah rusak dan tempatnya kadang masih belum dibersihkan sama pak kebun kak.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> dokumentasi

<sup>25</sup> Istiqomah, siswa kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Selasa, 29 Februari 2022 pukul 09.40 WIB di sekolah)

<sup>26</sup> Istiqomah, siswa kela Siv sdn Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Selasa, 29 Februari 2022 pukul 09.40 WIB di sekolah)

<sup>27</sup> Sahrodi, siswa kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Selasa, 29 Februari 2022 pukul 09.40 WIB di sekolah)

Dari hasil observasi ini merujuk pada dokumentasi 4.6 wawancara dengan siswa kelas IV dengan dibuktikan foto dilampiran.<sup>28</sup>

Disamping melakukan wawancara, peneliti juga mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pengamatan peneliti selama pembelajaran, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru sekalipun bukan pelajaran menulis cerpen.<sup>29</sup>

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mewawancarai beberapa guru maka didapatkan juga solusi dari kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media buku cerita di kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung.

Usahnya pertama, mungkin harus menyediakan media pembelajaran dalam bentuk apapun untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar dan melengkapi buku-buku yang ada di perpustakaan terutama buku cerita. Karena untuk belajar membaca dan menulis siswa membutuhkan alat bantu. Setiap guru sebaiknya juga harus menyediakan media pembelajaran sendiri dan medianya juga harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.<sup>30</sup>

Dari hasil observasi ini merujuk pada dokumentasi 4.3 wawancara dengan guru kelas IV dengan dibuktikan foto dilampiran.<sup>31</sup>

Menurut beliau kendala bisa berbagai macam tergantung gurunya masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut beliau mengungkapkan agar lebih kesadaran diri sendiri untuk bisa mengatasi kenadala

---

<sup>28</sup> Dokumentasi

<sup>29</sup> Hasil observasi di sekolah, (Selasa, 29 Februari 2022 pukul 09.40 WIB)

<sup>30</sup> Siti Mawadah Agusningsih, guru kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung, *Wawancara langsung*, (Selasa, 16 November 2022 pukul 08.40 WIB disekolah)

<sup>31</sup> Dokumentasi

tersebut. Apalagi di era sekarang zaman semakin canggih media pembelajaran sangat mudah ditemukan.

Pada wawancara ini dapat dikatakan bahwa setiap guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya agar tidak monoton seperti disediakannya media pembelajaran. Jadi meskipun menggunakan metode dan media guru tidak akan kehabisan akal dan ide dalam memanfaatkan media yang ada. Dengan adanya kendala dan solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media buku cerita pada siswa kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung selain dari rendahnya ketersediaan media pembelajaran disekolah dan kesadaran diri untuk menyediakan media pembelajaran sendiri.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembahasan penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Pada Siswa Kelas IV SDN Banjar 1 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang”. Disini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dan dihubungkan dengan teori yang ada. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh pemahaman yang komprehensif yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

## **1. Cara Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Pada Siswa Kelas IV SDN Banjar 1 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang**

Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud-pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>32</sup> Pada keterampilan menulis cerpen ini peneliti menggunakan media pembelajaran buku cerita yang memudahkan siswa untuk membuat atau menulis cerpen.

Menulis termasuk dalam empat kompetensi dasar dalam berbahasa. tahapan anak belajar dasar bahasa itu dengan komunikasi serta interaksi dengan orang lain dari situlah bisa dijadikan bahan dan alternatif bagi anak untuk belajar menulis cerpen dengan bertahap.<sup>33</sup> Keterampilan menulis merupakan keterampilan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan menggunakan kata kalimat dengan tatanan bahasa sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan dan mampu menyampaikan makna atau dari apa yang telah ditulisnya Untuk itu maka siswa harus memiliki pembendaharaan kata yang mencukupi serta mengetahui tata cara menulis kalimat yang benar dan menyusun kalimat satu dengan kalimat lainnya secara kohesi dan koheren menjadi sebuah paragraf yang utuh dari paragraf-paragraf tersebut telah menjadi

---

<sup>32</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011), 4.

<sup>33</sup> Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*, (Sukabumi: Cv. Jejak, 2021), 21.

satu kesatuan cerita yang nantinya bermakna dan bisa dibaca oleh hal yang umum .

Pada kenyataannya, minat siswa pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen cukup tinggi, siswa cenderung sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis. Akibatnya, siswa bisa langsung paham dengan apa yang guru terangkan. Sesuai dengan yang diutarakan oleh walikelas IV dimana beliau mengakui bahwa kemampuan siswanya itu berbeda-beda. Ada yang cepat bisa menulis, ada juga yang belum bisa menulis, tetapi kebanyakan di kelas IV siswanya sudah bisa menulis. Untuk keterampilan menulis sendiri, rasanya cukup, terutama menulis cerita atau suatu karangan, siswa sudah merasa mampu.

Segala faktor yang terjadi pasti ada faktor penyebabnya. Rendah tingginya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa bermalasan, kurang motivasi, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, kurang dukungandari orang tua, dan pengaruhlingkungan. Misalnya ada seseorang yang sukar sekali melakukan sesuatu salah satunya menulis atau seseorang itu berada jauh di bawah ukurangizi yang normal, sangatlah, atau mengidap suatu penyakit fisik sehingga perhatiannya kurang. Ruangan yang mungkin terlalu panas atau dingin, adanya suara bising yang mengganggu dari jalan, dan lain-lain. Di kelas sendiri mungkin siswa sedang asyik bermain sendiri dengan teman sebangkunya yang mengganggu. Untuk faktor tingginya kemampuan siswa dalam menulis diantaranya juga pasti orang tua siswa di rumah

selalu mengajarkan anak-anaknya untuk rajin belajar dan dukungan orang tua. Misalnya ada orang tua siswa yang tegas dan mengharuskan anak-anaknya belajar di rumah setelah pulang sekolah, bertanya kepada anaknya tentang tugas yang diberikan oleh guru dan apa ada tugas dari guru. Motivasi dan arahan dari orang tua dan guru di sekolah juga sangat penting bagi siswa.<sup>34</sup> Pendapat tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti bahwasanya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa antusias memperhatikan penjelasan guru bahkan ada beberapa siswa yang masih asyik dengan kesibukannya sendiri.

Faktor lain juga disebabkan karena kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran dan buku-buku yang tersedia di perpustakaan masih sangat rendah. Sebagaimana hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti di SDN Banjar 1 Kedungdung bahwa media pembelajaran yang dikhususkan untuk menyampaikan materi tertentu belum tersedia kebanyakan hanya menggunakan media dari buku yang ada di perpustakaan (bukan buku tema) dan materi yang dibuat dalam bentuk *power point*. Hal ini menyebabkan materi tidak tersampaikan dengan maksimal dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak tercapai dengan baik. Suatu pembelajaran memang tidak dapat dipisahkan dengan penggunaan media pembelajaran. Demi tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang bisa mempermudah siswa untuk paham pelajarannya.

---

<sup>34</sup> Siti Rohani. "Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

Seperti yang dikemukakan oleh Hamid, dkk, media pembelajaran ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyampaian pesan dengan menggunakan berbagai saluran atau media yang mana video tersebut merangsang perasaan pikiran serta kemauan siswa sehingga terciptalah dorongan dalam diri siswa tersebut untuk belajar dalam hal ini itu menambah informasi dalam dirinya sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan demikian dapat dikatakan bahwa senyawa media pembelajaran Salah satu bagian integral dari kegiatan belajar mengajar dan hal ini harus dikuasai oleh seorang guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan fungsinya sebagai bentuk profesionalitas.<sup>35</sup> Media pembelajaran yang digunakan bukan sembarang bendera-bendera akan tetapi media pembelajaran tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut sehingga membangkitkan rasa ingin tahu terhadap pelajaran yang ingin diajarkan oleh guru Selain itu media pembelajaran juga bisa membantu guru agar pembelajaran tidak monoton sehingga siswa tidak bosan dalam belajar kita belajar sehingga dapat dikatakan bahwasanya media pembelajaran ini diperlukan oleh setiap materi-materi pelajaran.<sup>36</sup>

Di SDN Banjar 1 Kedungdung tidak tersedia media pembelajaran yang dikhususkan untuk menyampaikan materi tertentu seperti media buku cerita yang difungsikan untuk menulissuatu cerita karangan atau cerpen. Seperti yang disampaikan siswa kelas IV di sekolah tersebut bahwa guru bercerita tidak menggunakan media. Meskipun

---

<sup>35</sup> Septi Nurfadhilla, dkk, *Media Pembelajaran SD*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2021), 8.

<sup>36</sup> *Ibid*, 9.

menggunakan media buku tetapi buku yang di gunakan tidak menarik dan guru juga selalu menyampaikan materinya dengan menggunakan *power point* yang rata-rata dari siswa tidak memperhatikan layar yang ditampilkan didepan. Melihat hal tersebut, banyak juga siswa yang tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Akhirnya pembelajaran menulis cerpen tidak dilakukan dengan serius karena mereka merasa bosan dengan media yang diberikan oleh guru, dan kesusahan untuk mengulang ceritanya kembali.

Pentingnya media dalam proses komplikasi atau menyampaikan pesan mengharuskan proses belajar yang dilakukan oleh guru<sup>37</sup> dikelas-kelas pengajaran mereka mesti menggunakan media.<sup>38</sup> Media pembelajaran memiliki fungsi utama yaitu sebagai tujuan instruksional, dalam hal ini informasi yang ada dalam media tersebut harus melibatkan siswa baik secara mental maupun aktivitas sehingga Pembelajaran dapat berjalan dengan baiki.<sup>39</sup> Di samping untuk membangkitkan memotivasi, bagi yang berhubungan dengan minat ataupun tindakan agar siswa tersebut tidak dapat pembelajaran juga sebagai sarana informasi bagi sekelompok siswa ataupun orang.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid, 6.

<sup>38</sup> Ibid, 7.

<sup>39</sup> Ibid, 43.

<sup>40</sup> Ibid, 44.

## **2. Kendala Dan Solusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Siswa Kelas IV SDN Banjar 1 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang**

Kegiatan pendahuluan ialah suatu kegiatan yang pasti ditempuh oleh setiap guru dalam melakukan proses pembelajaran fungsi dari kegiatan tersebut yang paling utama adalah menciptakan sesuatu awal proses pembelajaran yang efektif serta mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik hingga akhir nantinya.

Dibawah ini kegiatan pendahuluan saat pembelajaran agar efektif:

### 1) Penciptaan Kondisi Awal Pembelajaran

Pada proses pembelajaran terpadu akan berhasil dengan baik apabila guru sejak awal dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif.

- a) Mengecek atau memeriksa kehadiran siswa (*presense, attendance*) sebelum kegiatan inti pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa.
- b) Menciptakan suasana yang demokratis. Sejak awal pembelajaran siswa sudah harus diarahkan.
- c) Membangkitkan motivasi siswa
- d) Membangkitkan perhatian siswa

### 2) Memberi acuan dalam kaitannyadengan kegiatan awal pembelajaran.

- a) Memberitahukan tujuan (kemampuan) materi yang akan dipelajari

b) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa

c) Membuat kaitan (melaksanakn apresiasi)

Berikut beberapa cara diantaranya yang dapat dilakukan guru dalam membuat kaitan atau melaksanakn apresiasi:

1) Mengajukan pertanyaan dengan bahan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya

2) Menunjukkan manfaat materi yang dipelajari

3) Meminta siswa mengemukakan pengalaman dengan materi yang akan dibahas

3) Melaksanakan tes awal

Tes awal atau pre-test dilaksanakn untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa di awal pembelajaran terkait dengan apa yang nantinya akan dipelajari. informasi ini akan dilakukan oleh guru untuk menentukan darimana pembahasan materi baru akan dimulai.

Berdasarkan temuan peneliti pada tahap awal kegiatan pembelajaran yaitu melakukan pendekatan secara emosional. Pendekatan tersebut dilakukan untuk menciptakan komunikasi yang baik antara peneliti dengan siswa sebab komunikasi ini merupakan bagian penting dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Selanjutnya peeliti melakukan absensi dan menanyakan kabar siswa serta memberi motivasi kepada siswa. Untuk menghemat waktu dalam mengecek kehadiran siswa peneliti bertanya kepada siswa yang hadir Siapa saja yang tidak masuk

sehingga tidak membuang waktu yang cukup banyak memanggil satu persatu siswa yang masuk, setelah mereka menyebutkan siapa saja yang tidak masuk maka peneliti bertanya apa alasan temannya tidak bisa masuk pada hari ini dengan demikian hal ini juga melatih siswa peduli terhadap teman sekelasnya Selain itu membiasakan siswa untuk memberitahu atau konfirmasi apabila tidak bisa masuk dengan alasan-alasan yang logis.

Untuk membangkitkan motivasi siswa, peneliti memberi jargon pendek agar siswa merasakan adanya suasana belajar. Sri Anitah menerangkan bahwa salah satu kegiatan yang perlu dilakukan dalam kegiatan belajar adalah membangkitkan motivasi dari siswa yang akan diajar utamanya dalam awal pembelajaran. Guru juga merupakan penggerak sebagai pendorong kreativitas dapat diwujudkan dengan senantiasa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Untuk proses belajarnya guru juga harus menyusun RPP (Hal ini bertujuan agar siswa fokus memperhatikan terhadap materi yang akan dibahas nantinya<sup>41</sup>).

Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Udin, langkah kegiatan inti dalam pembelajaran siswa sistematis adalah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), 118.

- a. Proses penyampaian tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan serta garis besar dari pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Menyampaikan alternative kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa.
- c. Membahas materi/menyampaikan bahan pelajaran.<sup>42</sup>

Sebagaimana hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai tahap inti dalam implementasi penggunaan media buku cerita yaitu peneliti melakukan proses penyampaian tujuan, memaparkan materi, dan mulai menulis cerpen dengan menggunakan media buku cerita.

Materi yang disampaikan berkenaan dengan cerpen (cerita pendek). Cerita pendek atau lebih dikenal dengan Cerpen merupakan tulisan yang berisi cerita kehidupan dalam kurun waktu tertentu tulisan cerpen ini dibuat pendek seperti namanya maksimal dengan 20.000 karakter. meskipun pada nyatanya cerpen ini bisa jauh di tulis dengan lebih dari sejuta karakter. cerpen yang baik apabila cerpen itu dapat dipahami dengan mudah serta dapat dimengerti Selain itu gaya bahasa yang digunakan juga gaya bahasa yang indah akan tetapi harus sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan selain itu juga memiliki judul yang menarik sehingga membuat membaca yakin bahwasanya cerpen tersebut menarik untuk dibaca.<sup>43</sup>

Materi yang disampaikan oleh peneliti tidak hanya berkenaan dengan cerpen tetapi juga berkenaan dengan buku cerita. Buku cerita

---

<sup>42</sup> Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 12

<sup>43</sup> E. Heri, *Menggagas Sebuah Cerpen*, (Semarang: ALPRIN, 2019), 2.

merupakan sebuah buku yang didalamnya berisi cerita serta terdapat beberapa gambar juga yang mewakili isi cerita tersebut buku cerita merupakan salah satu bacaan yang sangat direkomendasikan untuk anak karena buku cerita ini bersifat menyenangkan dan tidak kaku serta desain yang menarik dengan warna-warna kontras dalam buku cerita Hal ini dapat membuat Anak tertarik untuk membaca buku tersebut Selain itu tema yang diangkat merupakan cerita-cerita yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan anak-anak sehingga hal itu menjadi ketertarikan tersendiri bagi anak-anak untuk membacanya.

Kemampuan bahasa anak dan pembedaharaan kata anak dapat ditingkatkan dengan bacaan buku anak. Machado menjelaskan dengan membaca buku diskusi yang dilakukan oleh guru maka kosakata yang dimiliki semakin banyak, dengan demikian kesadaran *phonologi*, dan mengembangkan pengenalan huruf.<sup>44</sup>

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media buku pada kemampuan siswa dalam menulis. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan aspek kebahasaan khususnya dalam kepenulisan.

Adapun makna menulis cerpen dengan menggunakan buku cerita yaitu, 1) dapat mengenali potensi dirinya, 2) dapat berlatih mengembangkan gagasan, 3) dapat menyera, mencari dan mengetahui informasi sehubungan dengan topic yang dtulis, 4) leih terlatih dalam megorganisasikan secara sistemais serta mengungkapkannya secara tesirat, 5) dapat meninjau seta menilai gagasannya sendiri secara lebih

---

<sup>44</sup>Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaidah, *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, 9, no. 3 (2019): 4, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>.

objektif, 6) akan mudah memecahkan masalah, 7) terdorong untuk terus belajar secara aktif.

Sebelum kegiatan menulis dimulai, peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan peralatan untuk menulis dan peneliti juga mempersiapkan media buku cerita. Kemudian meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu buku cerita yang berjudul “Ular Yang Suka Berhemat” dan setelah itu siswa diminta untuk menulis cerpen dengan karangan dan imajinasi mereka sendiri, tetapi harus sesuai dengan isi cerita buku itu. Menurut Y. Edward Horas S, memang cerita itu menarik dan dari pengenalan awal, kemudian pertengahan alur, konflik yang mencuat, sampai solusi penanganan yang kebanyakan ditulis di akhir. Apalagi kalau cerpennya mengandung kata berjumlah ribuan, bila datar-datar saja, pasti cepat-cepat pembaca mengalihkan matanya.

Ada empat hal agar menulis cerpen semakin baik, antara lain:

- 1) Perjalanan panjang. Tahap belajar dan tetap seterusnya harus belajar, nantinya pasti ada kemajuan sedikit demi sedikit dan hasilnya harus di apresiasi agar semangat menulis cerpen tetap terjaga.
- 2) Perbanyak baca. Ingin banyak menulis, sudah tentu wajib banyak baca. Dalam proses belajar, kita harus menyengajakan diri membaca cerpen-cerpen yang sudah terpilih sebelumnya.
- 3) Perbanyak mengarang. Harus perbanyak mengarang, sengajakan diri dengan niat sungguh-sungguh dalam mengarang. Bukan hanya soal kuantitas, melainkan juga kualitas.

- 4) Perbanyak sunting. Setelah karangan sudah ada, jangan lupa perbanyak sunting. Baca berkali-kali sebelum disajikan ke pembaca, demi meminim kesalahan berbahasa.<sup>45</sup>

Sebagaimana hasil data yang telah didapatkan pada proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen, semua siswa terlihat memperhatikan guru dan mengikutinya dengan sungguh-sungguh. Mereka membaca sambil menikmati cerita yang ada di buku cerita dan menulisnya menjadi cerpen dengan baik. Ketika guru menanyakan isi dari cerita di buku tersebut dan menanyakan kemampuan siswa menulis cerpen, mayoritas siswa merasa mampu dan merasa senang. Dipilihnya media buku cerita sebab isi dari buku cerita tersebut dipenuhi dengan gambar dan warna dan sesuai dengan umur mereka yang masih gemar bermain, sehingga pemilihan buku cerita ini dirasa sangat tepat karena dengan mudah menarik perhatian siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran yang berupa media buku cerita memang memiliki dampak baik terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Seperti yang diutarakan walikelas IV bahwasannya setelah penggunaan media buku cerita siswa banyak yang semangat dalam menulis cerpen. Hal tersebut dibuktikan dengan keantusiasan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik dalam keadaan menyimak maupun dalam menulis cerpen. Maka dari itu, kegunaan media pembelajaran memang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan.

---

<sup>45</sup> Y. Edward Horas S, *Praktik Mudah Menulis Cerpen*, (Bogor: Guepedia, Mei 2021), 21.

Perlunya pemakaian media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga berikut tujuan penggunaan media pembelajaran di sekolah:

1. Media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam proses memahami konsep prinsip serta keterampilan dengan penggunaan yang tepat berdasarkan bahan ajar yang telah dipilih.
2. Adanya sensasi pengalaman belajar yang berbeda yang dirasakan oleh siswa karena adanya variasi media strategi hal ini bisa merangsang serta membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
3. Dapat mengangkat keterampilan tertentu semisal dalam teknologi dikarenakan siswa tertarik dalam melakukan atau menggunakan media media tertentu.
4. Menciptakan situasi belajar berbeda sehingga peserta didik tidak mudah lupa.
5. informasi atau pesan pembelajaran dapat diperjelas
6. kualitas belajar mengajar bisa meningkat.<sup>46</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana dalam Zaiful Rosyid menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media, adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dan materi yang diberikan terlihat lebih menarik sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan baik.
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami.

---

<sup>46</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa'diyah, Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, Maret 2019), 9.

3. Metode belajar akan lebih bervariasi.
4. siswa akan lebih banyak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>47</sup>

Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran. dilihat dari manfaat saat proses pembelajaran maka media pembelajaran ini memiliki fungsi sebagai pembawa pesan dari pembelajar atau guru kepada penerimanya yaitu siswa.

Dilihat dari pendapat tersebut, media buku cerita untuk yang peneliti gunakan dirasa tepat untuk ketarampilan menulis cerpen, sebab dengan penggunaan media tersebut mayoritas siswa kelas IV di SDN Banjar 1 Kedungdung memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi dalam hal menulis cerpen. Sebagaimana hasil data yang telah diperoleh bahwa siswa mengaku menyukai isi buku cerita tersebut dan memudahkan siswa untuk menulis cerpen. Selain itu, mereka juga mulai tertarik untuk meminta guru, mencari, melihat dan membaca buku cerita yang lain.

Mental pada diri siswa dapat dirangsang dengan perancangan media pembelajaran dengan baik dan benar juga dapat dikatakan bahwasanya ketika media yang dipakai tepat maka komunikasi antar siswa dengan media dan dengan penyaluh pesan atau guru akan berjalan dengan baik. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang telah terjadi dengan media yang telah dipakai menuai

---

<sup>47</sup> Ibid, 11.

keberhasilan menyalurkan pesan serta informasi sehingga terjadilah perubahan tingkah laku atau sikap dari pada siswa yang telah diberikan perlakuan tersebut.

Disamping itu menulis dengan menggunakan buku cerita fabel dianggap sangat memudahkan siswa. Isi cerita yang ada didalam buku cerita, yang dipenuhi dengan gambar dan warna, tokoh-tokoh lucu dan menarik yang ada didalamnya, serta makna dari isi cerita tersebut memudahkan siswa untuk mengarang dan berimajinasi dalam membuat cerpen dengan menggunakan buku cerita.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan sebelumnya, banyak siswa yang mengatakan bahwa buku cerita yang dibawakan peneliti sangat menarik sehingga siswa meminta guru menggunakan buku cerita ini untuk belajar menulis. Ini artinya buku cerita yang peneliti bawakan dapat masuk ke dalam imajinasi anak. Siswa menjadi senang menulis cerpen dan meminimalisir perasaan malu mereka serta dapat meningkatkan keberanian siswa pada saat diminta untuk menulis cerpen. Siswa yang awalnya pasif menjadi aktif karena yang mereka rasakan belajar sambil berimajinasi.

Hasil data yang lain juga adanya kendala dan solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media buku cerita pada siswa kelas IV SDN Banjar 1 Kedungdung yaitu rendahnya siswa yang bisa membaca dan menulis, keterbatasan media pembelajaran, dan ketersediaan buku-buku dipertustakaan untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa yang kesusahan

dalam belajar menulis dan membaca. Dengan solusi, kesadaran diri seorang guru dalam mempersiapkan sendiri media pembelajaran dan harus sabar juga telaten dalam mengajar siswa membaca dan menulis terutama menulis cerpen ini dibutuhkannya pemikiran yang kreatif.